

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasional. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan objek penelitian berdasarkan fakta analisis dan interpretasi (Rahima, 2019). Metode korelasional digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel atau lebih dan melihat apakah variabel terkait antara satu sama lain atau tidak sama sekali (Siboro, 2016). Maka dari itu, penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasional menjelaskan mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih dan sejauh mana hubungan dalam satu variabel berhubungan dengan variabel lain. Alasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai risiko pengendalian internal dan kualitas audit. Sedangkan melalui metode korelasional dapat diketahui pengaruh dan hubungan antara risiko pengendalian internal di era disrupsi teknologi terhadap kualitas audit dengan audit fee sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, dan Thailand tahun 2020-2022.

3.2. Populasi

Populasi merupakan subjek yang ikut serta dalam kegiatan agar tercapainya suatu tujuan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan publik sektor non-keuangan yang listing di negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor non-keuangan dari ketiga negara tersebut adalah karena sebagian besar industri berada pada ketiga negara tersebut sehingga termasuk ke dalam negara yang paling dominan dan banyak terdaftar di Bursa Efek sehingga cakupan sampel yang digunakan dapat lebih luas. Cakupan luas serta dianggap negara yang paling dominan tentu akan menjadi pusat perhatian bagi investor terkait dengan bagaimana perusahaan dapat bertanggung jawab untuk menangani atau mengurangi tingkat risiko yang ada pada perusahaan selain hanya berfokus pada laba perusahaan. Selain itu, risiko yang ada tentu akan menjadi sinyal

bagi auditor dalam menentukan audit fee bahkan kualitas audit yang akan diberikan saat melakukan proses audit.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	274
2.	Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia	332
3.	Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand	354
Jumlah		960

3.3. Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah yang termasuk ke dalam *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Penggunaan *purposive sampling* ditujukan agar mendapatkan sampel yang sesuai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut yaitu:

1. Perusahaan publik sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, dan Thailand tahun 2020-2022.
2. Perusahaan publik sektor non-keuangan yang konsisten mengungkapkan *annual report* yang telah di audit tahun 2020-2022 lengkap di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, dan Thailand.
3. Perusahaan publik sektor non-keuangan yang mencantumkan audit fee atau *professional audit fees* dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan publik sektor non-keuangan yang memiliki Twitter.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan publik non-keuangan listing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Thailand	960
2.	Perusahaan yang tidak konsisten mengungkapkan <i>annual report</i>	(185)
3.	Perusahaan yang tidak mencantumkan audit fee	(91)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki Twitter	(654)

Jumlah sampel awal	30
Tahun Pengamatan	3
Jumlah sampel akhir	90

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sampel penelitian yang digunakan berjumlah 30 yang terdiri dari 11 perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 9 perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia, dan 10 perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand. Sehingga jumlah observasi akhir yang dilakukan adalah 90 data laporan keuangan perusahaan.

3.4. Instrumen Penelitian

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik dokumentasi yang menggunakan data sekunder. Teknik dokumentasi dapat berupa buku, surat kabar dan jurnal. Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data yang terdapat dalam laporan keuangan yang sesuai dengan objek yang diteliti untuk menghasilkan data yang dibutuhkan. Data diperoleh yaitu melalui *annual report* yang dipublikasikan perusahaan pada situs www.idx.co.id, <https://www.bursamalaysia.com/>, dan <https://www.set.or.th/>.

3.4.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel intervening, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu risiko pengendalian internal. Menurut Sukrisno Agoes (2014:161), AICPA *Professional Standards* mengidentifikasi lima komponen *internal control* yaitu: *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, and *monitoring*.

a. Lingkungan Pengendalian (*control environment*)

Terdapat dua prinsip penilaian COSO pada komponen lingkungan pengendalian yang berkaitan dengan indikator penilaian kepemilikan institusional pada perbankan yaitu melakukan pengawasan yang

bertanggung jawab dan menegakkan akuntabilitas. Dimana dalam penelitian La Porta et al. (1999) menjelaskan perusahaan dengan kepemilikan institusional di perbankan lebih baik dalam aspek tata kelolanya sehingga mencerminkan bahwa kepemilikan institusional perbankan memiliki akuntabilitas yang sesuai dengan prinsip penilaian pada komponen lingkungan pengendalian.

Variabel lingkungan pengendalian dilihat dari kepemilikan institusional. Variabel kepemilikan institusional pada penelitian ini diproksikan dengan diberikan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional pada perbankan dan diberikan nilai 0 jika perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional pada perbankan. Penilaian 1 dan 0 dilakukan karena variabel bersifat kategorikal yang disebut sebagai variabel dummy. Dimana variabel dummy hanya memiliki dua nilai yaitu 1 dan 0 (A. D. Lestari & Anondho, 2018).

b. Penilaian Risiko (*risk assessment*)

Salah satu prinsip penilaian COSO pada komponen penilaian risiko yaitu identifikasi dan analisis risiko. Dalam hal ini litigasi yang dilihat dari kewajiban kontinjensi merupakan aspek penting yang perlu jadi perhitungan perusahaan karena merupakan risiko yang tidak dapat dikendalikan sehingga perlu adanya identifikasi dan analisis akan risiko tersebut.

Variabel penilaian risiko diukur berdasarkan litigasi yang dimiliki perusahaan yaitu kewajiban kontinjensi pada *annual report* perusahaan. Pengungkapan kewajiban kontinjensi diproksikan dengan besaran kewajiban kontinjensi yang perlu dibayarkan perusahaan yang ada dalam *annual report*. Namun, untuk menghilangkan nilai *outlier* pada besaran kewajiban kontinjensi maka nilai diubah menggunakan metode *z-score*.

c. Aktivitas Pengendalian (*control activities*)

Pemilihan dan pengembangan pengendalian terhadap teknologi merupakan salah satu prinsip penilaian COSO yang ada pada komponen

aktivitas pengendalian. Adanya investasi *software* yang dilakukan oleh perusahaan merupakan aspek yang dapat memberikan pengembangan pengendalian terhadap teknologi yang dimana dapat membantu perusahaan dalam menjalankan transaksi bisnis yang dilakukannya.

Variabel aktivitas pengendalian diukur dengan investasi *software* yang dimana dilihat dari perbandingan antara total investasi *software* dan total aset yang dimana digunakan untuk menunjukkan beberapa bagian aset yang dapat memberikan persentase dari investasi *software* (Christiani & Nugrahanti, 2014).

$$IS = \frac{\text{Total Investasi Software}}{\text{Total aset}}$$

Sumber: (F. Rahman et al., 2022)

Persentase dari total investasi *software* dan total aset menghasilkan beberapa nilai *outlier* maka nilai diubah dengan metode *z-score*.

d. Informasi dan Komunikasi (*information and communication*)

Prinsip penilaian COSO pada komponen informasi dan komunikasi yaitu menggunakan informasi secara relevan dan adanya komunikasi secara internal dan eksternal. Dalam hal ini pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada sosial media dianggap sebagai aspek yang berkaitan dengan prinsip penilaian berdasarkan COSO pada komponen informasi dan komunikasi dimana sosial media digunakan perusahaan untuk berkomunikasi kepada investor dalam melaporkan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Variabel informasi dan komunikasi diukur dengan berdasarkan dengan jumlah postingan *corporate social responsibility* (CSR) pada sosial media yang dimiliki perusahaan (Arifin et al., 2022). Prinsip penilaian pada komponen informasi dan komunikasi adalah menggunakan informasi yang relevan untuk berkomunikasi secara internal dan eksternal. Jumlah postingan terkait *corporate social responsibility* (CSR) digunakan karena untuk melihat bagaimana upaya perusahaan untuk mengkomunikasikan dalam mempertahankan reputasi perusahaan (Arifin et al., 2022).

e. Pemantauan atas pengendalian (*monitoring*)

Shifa Miarti Aziza, 2023

PENGARUH RISIKO PENGENDALIAN INTERNAL DI ERA DISRUPSI TEKNOLOGI TERHADAP AUDIT FEE DAN IMPLIKASINYA PADA KUALITAS AUDIT (KAJIAN LINTAS NEGARA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prinsip penilaian berdasarkan COSO pada komponen pemantauan atas pengendalian terdapat melakukan evaluasi berkelanjutan dan mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan. Berdasarkan prinsip tersebut indikator penelitian ini menggunakan jumlah rapat dewan komisaris dan direksi yang dilihat dari jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi yang terdapat dalam *annual report* perusahaan (Iga Nurani, 2017).

Rapat yang dilakukan dewan komisaris dapat memberikan evaluasi dalam mengkomunikasikan keberlanjutan serta kekurangan pada kegiatan bisnis yang telah dilakukan oleh perusahaan. Sehingga dapat memberikan pemantauan yang dapat membantu pihak internal dalam pencapaian tujuan perusahaan.

2. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah kualitas audit. Berdasarkan Standar pekerjaan lapangan audit keuangan dalam Standar Profesional Akuntan Publik dalam Rosnidah (2018) mengungkapkan bahwa sudah menjadi tanggung jawab auditor untuk mengenali sifat dan jenis potensi ketidakberesan material yang terkait dengan area yang diaudit. Auditor dapat menjadwalkan proses audit untuk memastikan bahwa kesalahan material tersebut dapat ditemukan. Kualitas audit diukur dengan menggunakan logaritma natural atas *total accrual* yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TACC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TACC = Total akrual perusahaan i pada periode t

NI = *Net Income* perusahaan i pada periode t

CFO = *Cash Flow Operation* perusahaan i pada periode t

3. Variabel Intervening (Z)

Penelitian ini menggunakan variabel audit fee sebagai variabel intervening. Audit fee adalah biaya atas jasa yang diberikan kepada auditor pada saat mengaudit perusahaan klien dan biaya tersebut diberikan oleh klien saat auditor menyelesaikan tugasnya (Apriani & Megawati, 2019). Variabel audit fee diperoleh dari annual

report perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural atas *professional audit fees* dengan rumus sebagai berikut:

$$\ln FEE = \text{audit fee}$$

Sumber: (Syofiana et al., 2018)

Berdasarkan uraian diatas, maka variabel penelitian dapat diringkas sebagaimana disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen: Risiko Pengendalian Internal (X)	Menurut Tuanakotta (2011:152), risiko pengendalian merupakan risiko tidak tercegahnya dan/atau tidak ditemukannya kekeliruan dan salah saji material, dalam waktu yang singkat, oleh sistem pengendalian intern pada entitas itu.	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan pengendalian <ul style="list-style-type: none"> ○ Kepemilikan Institusional • Penilaian risiko <ul style="list-style-type: none"> ○ Litigasi • Aktivitas Pengendalian <ul style="list-style-type: none"> ○ Investasi <i>Software</i> • Informasi dan komunikasi <ul style="list-style-type: none"> ○ CSR <i>disclosure</i> pada sosial media perusahaan • Pemantauan atas pengendalian <ul style="list-style-type: none"> ○ Rapat Dewan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kepemilikan Institusional <p>1 : Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional pada perbankan</p> <p>0 : Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional pada perbankan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Litigasi <p>Jumlah kewajiban kontinjensi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Investasi <i>Software</i> <p>IS : Total Investasi <i>Software</i>/Total Aset</p>	Rasio

		Komisaris dan Direksi	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure</i> pada Sosial Media Jumlah informasi terkait CSR <i>disclosure</i> pada akun twitter perusahaan ○ Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Jumlah rapat yang dilakukan komisaris dan direksi perusahaan 	
Variabel Dependen: Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit terkait dengan kualitas laporan keuangan yang diaudit karena kualitas audit yang lebih tinggi memberikan lebih besar jaminan	LN <i>Total Accrual</i>	LN = $(TACCit = NI - CFO)$	Rasio

	kualitas pelaporan keuangan yang tinggi (Pham et al., 2017).			
Variabel Intervening: Audit Fee (Z)	Menurut DeAngelo dalam Suwarno et al. (2020) menyatakan bahwa audit fee adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh klien jasa auditor eksternal, sehingga besarnya fee yang mewakili pendapatan bagi KAP tergantung pada seberapa kompleks dan luasnya ruang lingkup audit serta reputasi	Logaritma natural audit fee (LnFEE) dengan akun <i>professional audit fees</i> pada laporan keuangan perusahaan.	$LnFEE$ = audit fee	Rasio

	KAP di lingkungan audit, masyarakat, pemerintah, dan investor.			
--	--	--	--	--

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari awal hingga penyusunan laporan penelitian.

Langkah-langkah tersebut yaitu :

1. Mengidentifikasi permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode penelitian deskriptif kuantitatif.
2. Merumuskan permasalahan yang jelas, menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
3. Mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan variabel yang dipilih pada *annual report* perusahaan publik sektor non-keuangan yang listing di negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand dari tahun 2020-2022.
4. Melakukan rekapitulasi data dengan menggunakan *software* Microsoft Excel.
5. Setelah rekapitulasi data selesai selanjutnya melakukan Uji Asumsi klasik dan Uji Hipotesis dengan menggunakan *software* SPSS Statistics 23 dan menginterpretasikan *output* pengolahan data.
6. Membuat kesimpulan.
7. Memberikan saran bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses pembersihan, transformasi dan pemodelan data yang digunakan untuk menemukan informasi yang membantu dalam membuat keputusan. Hasil pemodelan data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Menurut Sugiono (2013), kegiatan analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diselidiki, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang

diajukan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik korelasional.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskriptif empiris atas data yang dikumpulkan dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum, dari masing – masing sampel (Ghozali, 2016). Dalam melakukan analisis data yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) yaitu paket statistik untuk ilmu sosial Versi 23 untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.6.2 Analisis Statistik Korelasional

3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi. Asumsi ini disebut asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi linier adalah residual dari distribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya dispersi yang heterogen, dan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik, yang terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Teknik pengujian normalitas terdiri dari uji P-P Plot, Histogram dan *Kolmogorov-Sminov*. Dalam *Kolmogorov-Sminov* selain metode pendekatan *asymptotic* terdapat dua pendekatan lainnya seperti *exact* dan monte carlo (Nurmalasari, 2021). Peneliti menggunakan uji normalitas metode *exact* taraf signifikansi 5% dengan melihat nilai signifikansi dari nilai *Kolmogorov-Sminov* > 5%, maka data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2011), uji multikolineritas diperlukan untuk mengetahui apakah ada variabel independen yang memiliki kesamaan dengan variabel

independen lainnya. Jika terdapat kesamaan antara variabel bebas dalam model, maka akan terjadi korelasi yang sangat kuat antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dengan nilai VIF ≥ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians dan residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011), model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak memiliki heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011), uji autokorelasi merupakan model regresi linier yang merupakan analisis uji hipotesis klasik yang bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara penyalahgunaan periode t dan kesalahan perancu periode sebelumnya ($t-1$).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Ating dan Sambas (2014), Analisis regresi digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih dalam mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Tujuan analisis regresi linier sederhana adalah untuk meramalkan nilai variabel dependen melalui nilai-nilai variabel yang diketahui, teknis analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan, baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah (Hayat, 2016). Analisis regresi sederhana pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Risiko Pengendalian Internal terhadap Audit Fee, pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit, dan pengaruh Risiko Pengendalian Internal terhadap Kualitas Audit.

Rumus persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 X = Audit Fee

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi linier berganda. Menurut Ating dan Sambas (2014), Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi merupakan hal yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen dan telaah ilmiah. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dua hubungan dalam penelitian.

Pertama, hubungan pada indikator Risiko Pengendalian Internal terhadap Audit Fee yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_{1.a}x_{1.a} + b_{1.b}x_{1.b} + b_{1.c}x_{1.c} + b_{1.d}x_{1.d} + b_{1.e}x_{1.e} + e$$

Keterangan:

- Y = Audit Fee
 a = Konstanta yang menunjukkan besar nilai Y apabila nilai (x = 0)
 X_{1.a} = Kepemilikan Institusional
 X_{1.b} = Pengungkapan Kewajiban Kontinjensi
 X_{1.c} = Jumlah Investasi *Software*
 X_{1.d} = *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* pada sosial media
 X_{1.e} = Jumlah Rapat
 e = *Error* (kesalahan)

Kedua, hubungan pada indikator Risiko Pengendalian Internal terhadap Kualitas Audit yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_{3.a}x_{3.a} + b_{3.b}x_{3.b} + b_{3.c}x_{3.c} + b_{3.d}x_{3.d} + b_{3.e}x_{3.e} + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
 a = Konstanta yang menunjukkan besar nilai Y apabila nilai (x = 0)

- $X_{3,a}$ = Kepemilikan Institusional
 $X_{3,b}$ = Pengungkapan Kewajiban Kontinjensi
 $X_{3,c}$ = Jumlah Investasi *Software*
 $X_{3,d}$ = *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* pada sosial media
 $X_{3,e}$ = Jumlah Rapat
 e = *Error* (kesalahan)

1. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sekaran dan Bougie (2017), koefisien determinasi (R^2) memberikan informasi tentang kesesuaian ketepatan model regresi. R^2 adalah presentase varians variabel dependen yang dijelaskan dengan variasi variabel independen. Jika R^2 adalah 1, maka variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kata lain, model regresi cocok dengan data secara tepat. Sebaliknya, jika R^2 adalah 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Signifikansi parameter individual atau Uji t digunakan untuk menentukan atau mengukur dampak individu dari variabel independen ketika menjelaskan variasi variabel dependen. t_{hitung} hasil perhitungan menggunakan SPSS, selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan besar taraf nyata 0,05 atau sama dengan 5%. Selanjutnya, kesimpulan dari perhitungan tersebut diperbandingkan dengan kriteria sebagai berikut:

- (a) H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig. $> 0,05$, maka dapat disimpulkan suatu pengaruh tidak signifikan; dan
- (b) H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$, maka dapat disimpulkan suatu pengaruh signifikan.

Jika dihubungkan dengan rancangan pengujian hipotesis penelitian ini, maka untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel yang terdiri dari variabel independen X Risiko Pengendalian Internal, variabel dependen Y Kualitas Audit dan variabel intervening Z Audit Fee dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) sebagai berikut:

$H_0 : \beta_{1.a} = 0$, artinya pengaruh Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Audit Fee.

$H_{1.a} : \beta_{1.a} \neq 0$, artinya pengaruh Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Audit Fee.

$H_0 : \beta_{1.b} = 0$, artinya pengaruh Litigasi tidak berpengaruh terhadap Audit Fee.

$H_{1.b} : \beta_{1.b} \neq 0$, artinya pengaruh Litigasi berpengaruh negatif terhadap Audit Fee.

$H_0 : \beta_{1.c} = 0$, artinya pengaruh Jumlah Investasi *Software* tidak berpengaruh terhadap Audit Fee.

$H_{1.c} : \beta_{1.c} \neq 0$, artinya pengaruh Jumlah Investasi *Software* berpengaruh positif terhadap Audit Fee.

$H_0 : \beta_{1.d} = 0$, artinya pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* pada sosial media tidak berpengaruh terhadap Audit Fee.

$H_{1.d} : \beta_{1.d} \neq 0$, artinya pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* pada sosial media berpengaruh positif terhadap Audit Fee.

$H_0 : \beta_{1.e} = 0$, artinya pengaruh Jumlah Rapat tidak berpengaruh terhadap Audit Fee.

$H_{1.e} : \beta_{1.e} \neq 0$, artinya pengaruh Jumlah Rapat berpengaruh negatif terhadap Audit Fee.

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya pengaruh Audit Fee tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$, artinya pengaruh Audit Fee berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

$H_0 : \beta_{3.a} = 0$, artinya pengaruh Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$H_{3.a} : \beta_{3.a} \neq 0$, artinya pengaruh Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

$H_0 : \beta_{3.b} = 0$, artinya pengaruh Litigasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$H_{3.b} : \beta_{3.b} \neq 0$, artinya pengaruh Litigasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

$H_0 : \beta_{3.c} = 0$, artinya pengaruh Jumlah Investasi *Software* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$H_{3.c} : \beta_{3.c} \neq 0$, artinya pengaruh Jumlah Investasi *Software* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

$H_0 : \beta_{3.d} = 0$, artinya pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* pada sosial media tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$H_{3.d} : \beta_{3.d} \neq 0$, artinya pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* pada sosial media berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

$H_0 : \beta_{3.e} = 0$, artinya pengaruh Jumlah Rapat tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$H_{3.e} : \beta_{3.e} \neq 0$, artinya pengaruh Jumlah Rapat berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.